

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) “Seorang ibu hamil dikatakan anemia jika memiliki kadar Hemoglobin di bawah 11 g/dl” (Utama, 2021). Anemia dalam kehamilan disebut *Potential Danger To Mother and Childres* yang memiliki arti bahwa potensial yang membahayakan bagi ibu dan janin. Terjadinya anemia pada masa kehamilan karena volume darah total ibu meningkat sekitar 30-50% pada kehamilan tunggal dan 50% pada kehamilan kembar. Volume darah total merupakan kombinasi volume plasma yang meningkat 70% dan volume sel darah merah yang juga meningkat 33% dari nilai sebelum hamil semua ini menyebabkan hemodilusi yang terlihat pada kadar hematokrit rendah yang dikenal dengan anemia fisiologis pada kehamilan dan sering terjadi pada usia kehamilan 24-32 minggu. Peningkatan volume darah total dimulai pada awal trimester pertama yang kemudian meningkat pesat hingga pertengahan kehamilan dan kemudian melambat hingga menjelang minggu ke 32 (Jurnal Riset Kesehatan, 2017).

Menurut studi WHO tahun 2020, anemia mempengaruhi 40% ibu hamil di seluruh dunia. Data prevalensi anemia ibu hamil di kabupaten Jembrana tahun 2024 menunjukkan 11,2% (582 orang ibu hamil) dari 5.182 ibu hamil mengalami anemia (Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana, 2024). Kejadian anemia ibu hamil terbanyak di Kecamatan Negara pada UPTD Puskesmas I dan II Negara yaitu sebanyak 186 orang ibu hamil.

Upaya penanggulangan anemia pada kehamilan telah dilakukan oleh Departemen Kesehatan dan Puskesmas melalui pemeriksaan ibu hamil *Antenatal care* (ANC) dilakukan minimal sebanyak 6 kali selama kehamilan dengan standar 12T sebagai bentuk komitmen untuk penyediaan layanan esensial bagi Ibu hamil”. Salah satu dari standar pelayanan 12T tersebut adalah pemberian tablet tambah darah (TTD) / *multivitamin mikronutrient suplementasi* (MMS) minimal 180 tablet selama masa kehamilan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan kabupaten Jembrana tahun 2024, ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal pertama selama kehamilan sesuai standar (K1) sebesar 70 % (3.629 orang dari 5182 sasaran estimasi ibu hamil). Cakupan ibu hamil mendapat tablet tambah darah minimal 90 tablet di kabupaten Jembrana tahun 2024 sebesar 64,7 % (3.354 orang dari 5182 sasaran estimasi ibu hamil), masih dibawah target pedoman nasional sebesar 70%. Cakupan ibu hamil mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar (K6) sebesar 51.56% (2.672 orang dari 5182 sasaran estimasi ibu hamil).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan mendapatkan hasil diskusi dengan 10 ibu hamil, 7 ibu tidak rutin mengonsumsi tabletl darah tambahan, sedangkan 3 ibu hamil mengonsumsi tablet darah tambahan setiap hari. Alasan ibu hamil karena bau yang tidak sedap, faktor lupa dan kurangnya peran serta dukungan dari suami seperti tidak mengingatkan dan tidak memberi semangat untuk tetap minum tablet tambah darah. Dukungan suami/keluarga yang rendah menyebabkan ibu hamil tidak akan mengonsumsi tablet tambah darah dengan baik. Suami berperan penting dalam memberikan rasa aman dan nyaman kepada ibu hamil, sehingga

membantu mengatasi masalah selama kehamilan dan meningkatkan keinginan ibu untuk merawat diri (Dieny dkk., 2019).

Anemia selama kehamilan dapat terjadi akibat ketidakpatuhan dalam minum tablet tambah darah (Rahadinda dkk., 2022). Rachmawati (2022) juga menemukan bahwa kurangnya dukungan suami mengurangi motivasi ibu hamil untuk minum tablet tambah darah, terutama karena suami tidak mengingatkan. Suami yang suportif dapat mendorong ibu hamil untuk rutin minum tablet tambah darah, karena perhatian, perawatan, dan dukungan dari suami sangat diperlukan selama kehamilan (Indriyani dkk., 2020). Suami menyarankan ibu hamil untuk minum tablet tambah darah dan makan dengan baik untuk menghindari anemia (Darmawati dkk., 2020). Dengan dukungan suami dan kesehatan yang aktif, calon ibu akan lebih terinspirasi dan didukung untuk secara konsisten minum tablet tambah darah untuk melindungi ibu dan bayi selama kehamilan (Romalasari & Astuti, 2020).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di UPTD Puskesmas II Negara” Sebab dari sejumlah penelitian yang didapatkan peneliti menjadi referensi untuk dilakukannya penelitian di Provinsi Bali khususnya daerah Kabupaten Jembrana yaitu UPTD Puskesmas II Negara, karena pada penelitian ini belum pernah dilakukan pada puskesmas tersebut dan mengingat kejadian anemia lumayan banyak sehingga perlu diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di UPTD Puskesmas II Negara ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di UPTD Puskesmas II Negara.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi dukungan suami pada ibu hamil
- b. Mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah
- c. Menganalisis hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di UPTD Puskesmas II Negara.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan mahasiswa terhadap perkembangan ilmu maupun teknologis dan dijadikan sebagai bahan refrensi dalam pengembangan metode pendidikan kesehatan terkait program kehamilan serta untuk mengembangkan penelitian lanjutan.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Memperoleh manfaat dari temuan penelitian dengan mempelajari lebih lanjut tentang hubungan antara dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah kejadian anemia pada kehamilan yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi yang dikandung.

b. Manfaat bagi puskesmas

Menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil dengan menciptakan inisiatif pendidikan kesehatan terkait kehamilan.

c. Manfaat bagi institusi pendidikan

Penelitian ini sebagai evaluasi pada pelaksanaan program kesehatan institusi Pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan pustaka.

d. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan serta memperluas wawasan peneliti selanjutnya tentang kehamilan.